

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buku teks merupakan sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga keberadaannya tidak dapat diabaikan. Pentingnya buku teks dalam proses pembelajaran terlihat ketika seorang guru tidak masuk kelas untuk memberikan pembelajaran dan tidak ada buku teks yang digunakan siswa, secara otomatis para siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sama sekali. Selain itu, para siswa tidak dapat mengulang pelajaran jika tidak ada buku teks yang digunakan untuk belajar secara mandiri. Pengaruh buku teks pada proses pembelajaran diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang penetapan buku teks dalam proses pembelajaran.

Salah satu buku teks yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran adalah buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks tersebut merupakan salah satu buku acuan wajib bagi sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan buku teks terbitan lain digunakan sebagai buku penunjang. Selain itu, buku teks terbitan Kemdikbud merupakan buku teks berstandar yang telah disusun oleh tim independen di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerjasama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dan Badan

Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk dinilai kelayakannya, baik dari segi isi, penyajian, kebahasaan, maupun kegrafikan. Dengan demikian, buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah sudah jelas kualitasnya karena mendapatkan pengesahan dari BSNP dan Puskurbuk.

Terkait dengan pengadaan buku teks, matematika merupakan dasar dari ilmu-ilmu lain yang dapat meningkatkan daya pikir siswa (Hudojo, 2003: 40-41). Selain itu, untuk memahami matematika membutuhkan kemampuan berbahasa. Tanpa kemampuan berbahasa, kegiatan berpikir secara rumit dan abstrak akan sulit dilakukan, bahkan manusia tidak dapat mengomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain (Suriasumantri, 2007: 171). Hal tersebut berdasarkan pada fungsi bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikirannya kepada orang lain (Kemendikbud, 2014: 31). Selain itu, keunikan manusia sebenarnya bukanlah terletak pada kemampuannya berpikir, melainkan terletak pada kemampuannya berbahasa (Suriasumantri, 2007: 171).

Pada hakikatnya, mempelajari mata pelajaran apapun bagi siswa tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya ilmu pengetahuan (Keraf, 1989: 3). Dengan kata lain, bahasa Indonesia adalah bahasa yang mampu menjembatani segala macam bidang ilmu pengetahuan, termasuk matematika. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa bekal utama siswa mempelajari matematika adalah kemampuan berbahasa.

Bahasa yang digunakan dalam buku teks haruslah komunikatif agar tidak membingungkan para siswa dalam memahami inti dari apa yang disajikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui kosakata atau notasi yang tepat. Penggunaan kosakata atau notasi yang tidak tepat tentunya akan memberi pemahaman yang keliru pada siswa. Apabila konsep atau pengetahuan yang dibentuk oleh siswa berdasarkan pada pemahaman yang keliru, para siswa akan selalu melakukan kesalahan-kesalahan (*error*) secara sistematis.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks memang tidak selamanya selalu benar, terkadang ada saja penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah seperti pemakaian tanda baca yang tidak tepat, penggunaan dua konjungsi dalam satu kalimat, dan penulisan kalimat yang terlalu panjang sehingga sulit dipahami siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan wujud ketidaktaatan penulis terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia, padahal keteraturan suatu kalimat dapat mewakili pola berpikir dan tingkat inteligensi penulisnya. Artinya, tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan dari berpikir logis (Keraf, 1989: 48).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Jika siswa dapat memahami bahasa yang digunakan dalam buku teks, siswa dapat memahami isi buku teks dengan baik pula. Selain itu, sehebat apapun materi yang disajikan dalam buku teks jika penataan bahasanya tidak memenuhi kaidah, buku tersebut tidak akan menarik bagi siswa. Sehubungan dengan itu, susunan kalimat dalam buku teks harus menggunakan kosakata dan ejaan secara cermat dan tepat agar mudah dipahami para siswa.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks ini merujuk pada dua penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama oleh Anita Febriani dengan judul *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ulangan Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Tahun Pelajaran 2012/2013*. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal ulangan semester ganjil kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 891 atau sebesar 16,67%. Ketidaktepatan yang ditemukan meliputi pemakaian ejaan, penggunaan diksi, dan penulisan kalimat efektif.

Penelitian kedua oleh Yulia Patumaya dengan judul *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kesalahan, baik dari segi ejaan, kata, maupun kalimat. Kesalahan ejaan sebanyak 267 atau sebesar 19%, kesalahan kata sebanyak 51 atau sebesar 1%, dan kesalahan kalimat sebanyak 138 atau sebesar 52%.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini, penulis ingin meneliti penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan basis Kurikulum 2013. Penulis memilih buku teks sebagai sumber data karena

buku teks memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan dianggap sebagai guru kedua bagi para siswa sehingga apapun yang terdapat dalam buku teks dianggap benar oleh siswa, termasuk penggunaan bahasa Indonesia. Padahal, tidak semua buku teks menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kemdikbud. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kemdikbud.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis merasa perlu meneliti penggunaan bahasa dalam buku teks dengan judul penelitian “Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Buku Teks Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Terbitan Kemdikbud”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kemdikbud?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kemdikbud.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut.

1) Penulis Buku Teks

Penulis buku teks dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas buku teks yang dibuat sehingga tidak ditemukan lagi kesalahan-kesalahan dalam penulisan buku teks pada cetakan berikutnya.

2) Penerbit Buku Teks

Penerbit buku teks dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi terhadap buku teks yang telah diterbitkan agar memenuhi standar mutu dan kualitas yang baik dan dapat diterima oleh penggunanya.

3) Peneliti Lain

Peneliti lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai sumber rujukan untuk menyusun karya ilmiah yang kajiannya sejenis sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks pelajaran *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Kemdikbud. Penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks meliputi pemakaian ejaan, penggunaan diksi, dan penulisan kalimat efektif.